



PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI DIGITAL DI ERA 4.0

Oleh

Ni Wayan Eminda Sari¹, Ni Luh Sukanadi², I Nyoman Suparsa³,

I Nyoman Adi Susrawan⁴, I Gusti Ayu Putu Tuti Indrawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: ¹emindasari@unmas.ac.id

Article History:

Received: 07-03-2022

Revised: 11-04-2022

Accepted: 24-04-2022

Keywords:

Pemberdayaan,
Pembelajaran Digital, Melek
Teknologi

Abstract: Revolusi industri di era 4.0 membuat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bergerak cepat dan canggih. Revolusi pembelajaran berbasis digital merupakan proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik. Pembelajaran bahasa Indonesia di era 4.0 perlu digalakkan. Literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era 4.0 banyak kegunaannya serta manfaatnya. Terutama di dalam mendapatkan informasi serta menginformasikan hasil kerja peserta didik di media sosial. Literasi digital yang digunakan harus berorientasi pada kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan menggunakan bahasa yang komunikatif. Permasalahan yang dihadapi tentang tantangan literasi digital bagi guru, dosen, siswa dan mahasiswa, dan metode pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran berbasis literasi digital. Solusi yang akan diberikan untuk menghadapi permasalahan itu memberikann sosialisasi tentang literasi digital di era 4.0. Untuk harapan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital adalah masyarakat khususnya guru menjadi lebih melek teknologi, mempermudah kerja guru, dan memperluas pengetahuan peserta didik.

PENDAHULUAN

Revolusi pembelajaran berbasis digital merupakan proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik, yaitu dikembangkannya menjadi jaringan internet sebagai alat bantu dalam belajar guru meningkatkan mutu pembelajaran (Mantra et al., 2020). Perkembangan dunia digital tidak lagi sekadar mempengaruhi, bahkan mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat (Meliyawati et al., 2020). Digitalisasi kehidupan yang semakin berkembang pesat ke depan inilah yang mesti dibaca dunia pendidikan sehingga bisa membekali siswa kita kecakapan-kecakapan penting untuk menghadapinya (Dinata, 2021).

Pendidikan saat ini harus membekali siswa kecakapan hidup sepuluh hingga dua puluh tahun mendatang. Maknanya, dunia pendidikan harus bisa memprediksi dan menyiapkan kecakapan-kecakapan apa yang mesti dimiliki siswa untuk hidup di masa depan (Suryanti & Wijayanti, 2018). Di titik inilah, pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dengan mulai



membangun sistem pendidikan atau pembelajaran berbasis digital (Industri et al., 2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia di era 4.0 perlu terus digalakkan. Di tengah gencarnya pembelajaran bahasa asing yang cenderung lebih diminati masyarakat. Badan bahasa pun akhirnya meluncurkan slogan untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa. Slogan itu berbunyi utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing. Pembelajaran bahasa Indonesia memang perlu diutamakan dan dioptimalkan agar masyarakat Indonesia mencintai bahasa Indonesia. Agar pembelajaran menyenangkan, guru memiliki peran strategis untuk menentukan keberhasilan pembelajaran (Mantra et al., 2021). Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengimbangi pembelajaran era 4.0 adalah dengan melaksanakan literasi digital (Armellini et al., 2021).

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi, dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Guru et al., 2019). Berliterat digital berarti mampu mengolah berbagai informasi serta mampu memproses pesan dengan baik. Selain itu, menjadi literat digital berarti mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Arianto, 2020). Komunikasi digital yang dimaksud adalah bagaimana segala bentuk komunikasi dengan menggunakan teknologi harus digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Fadly & Utama, 2020).

Literasi digital yang digunakan harus berorientasi pada kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan menggunakan bahasa yang komunikatif. Hal ini untuk mengantisipasi dampak negatif yang dapat terjadi akibat penggunaan literasi digital. Kemunculan literasi digital rawan dengan berita yang tidak benar atau hoaks (Bastian et al., 2021). Selain itu, literasi digital juga rawan kesalahpahaman karena penggunaan bahasa yang tidak tepat. Terkait dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan solusi. Salah satu solusi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital adalah penggunaan metode Blended Learning (Mantra et al., 2021). Ada dua permasalahan: Tantangan literasi digital bagi guru, dosen, siswa, dan mahasiswa serta metode pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran berbasis literasi digital.

Solusi yang Diberikan berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat sasaran di atas, maka tim pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan solusi sebagai berikut: Sosialisasi tentang literasi digital di era 4.0. dan membentuk masyarakat yang melek teknologi digital.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini, yakni metode observasi, penyuluhan, dan pendampingan. Observasi dilakukan untuk mengetahui informasi seputar kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara umum. Selanjutnya, penyuluhan yakni memaparkan informasi mengenai perkembangan pembelajaran berbasis literasi digital di era 4.0 yang mengarah pada digitalisasi metode dan pelaksanaan pembelajaran. Pendampingan dilakukan dengan mendampingi masyarakat dalam menerapkan metode pembelajaran digital.

**Waktu Pelaksanaan****Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

No	Kegiatan	Tanggal Kegiatan
1	Melakukan observasi kegiatan	7 Desember 2021
2	Persiapan kegiatan	18 Desember 2021
3	Sosialisasi literasi sastra di era 4.0	28 Desember 2021

Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan secara nasional dengan media online (zoom). Kegiatan online tersebut dilakukan oleh tim pelaksana dari Denpasar-Bali.

HASIL**Ketercapaian Kegiatan**

Kegiatan sosialisasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital di era 4.0 terlaksana dengan sangat baik, hal ini terlihat dari antusias para peserta yaitu dosen, mahasiswa, dan masyarakat umum dalam mengikuti kegiatan tersebut. Proses penyampaian dalam sosialisasi berlangsung secara efektif, efisien, dan juga menyenangkan. Sehingga tujuan dalam kegiatan ini dapat mudah dipahami oleh para peserta.

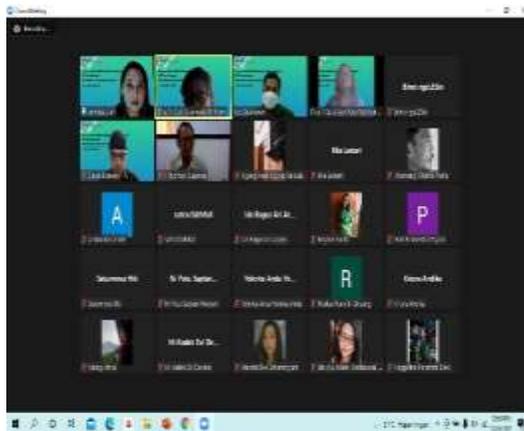
Tabel 2: Realisasi Program Pengabdian

Program Pengabdian Kepada Masyarakat	Realisasi
Sosialisasi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital di era 4.0	100
Pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital	100

Secara lebih rinci ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Sosialisasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital di era 4.0

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi tentang bagaimana perkembangan literasi yang dilanjutkan dengan pelaksanaan literasi digital yang awalnya dilakukan pembelajaran secara konvensional menuju ke arah digitalisasi. Masyarakat mulai melakukan kegiatan literasi digital dengan menggunakan handphone atau laptop yang dimiliki dengan mengakses berbagai informasi online. Pada kegiatan ini, para peserta sangat antusias dan tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang literasi digital. Hal ini dikarenakan dengan kemudahan teknologi para pebelajar dapat lebih fleksibel dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.



Gambar 1: Pelaksanaan Sosialisasi Literasi Sastra di Era 4.0

- Pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital
Kegiatan pendampingan dilakukan untuk membantu para peserta mengetahui aplikasi-aplikasi online dan informasi online yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi digital. Hasil pendampingan menunjukkan peserta mulai memahamai aplikasi digital dan mampu memahami bahwa ada solusi baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Ketertarikan peserta terhadap kemudahan yang diperoleh dari pembelajaran digital membuat peserta mulai menyukai pelaksanaan pembelajaran digital.

Model Pembelajaran Baru



Gambar 2: Pendampingan pelaksanaan pembelajaran digital

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah antusias dari para peserta dalam memberikan berbagai pertanyaan dan masukan tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital di era 4.0 sehingga suasana menjadi komunikatif dan menyenangkan, dukungan dari berbagai pihak sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Faktor penghambat kegiatan ini dikarenakan adanya beberapa masyarakat yang kurang tertarik dalam mendengarkan dan memahami informasi yang dipaparkan oleh pelaksana, jaringan internet yang terkadang tidak lancar.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, mulai dari tahap perencanaan kegiatan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat baik, antusiasme masyarakat sangat tinggi selama kegiatan sedang berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan adanya keaktifan peserta selama



kegiatan sedang berlangsung. Peserta dapat mudah memahami dan juga dapat menerapkan langsung pengetahuan yang baru saja diperoleh. Begitu juga dengan pihak-pihak lain yang membantu seperti Dekan dan staf, Ketua Program Studi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik

KESIMPULAN

Masyarakat sasaran menunjukkan respon yang sangat positif dan sangat antusias akan program kerja yang dicetuskan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kesuksesan kegiatan juga dikarenakan antusias para dosen, mahasiswa dan masyarakat umum yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Para peserta sangat terbantu dengan adanya pengetahuan tentang literasi digital yang muncul dengan tampilan baru berdampingan dengan aspek digital dalam kehidupan manusia, selain itu peserta juga merasa semakin mudah dalam menikmati berbagai karya sastra dimanapun mereka berada.

Saran yang dapat diberikan antara lain: masyarakat seharusnya mulai menggemari berbagai bacaan sastra, apalagi dengan kemajuan teknologi merupakan cara yang tepat untuk semakin menggemari dan berkenalan dengan sastra. Berbagai aplikasi bacaan dan menulis online sastra merupakan langkah yang tepat dalam membantu masyarakat untuk semakin gemar membaca dan menulis sastra, sehingga sastra dapat dijadikan sebagai cermin dalam mengenal setiap sisi kehidupan manusia.

PENGAKUAN/ ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak kampus Universitas Mahasaraswati Denpasar terutama kepada Dekan segala bantuan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dan pihak ngeLESin yang juga telah memfasilitasi kegiatan secara online .

DAFTAR REFERENSI

- [1] Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233–247. <https://www.jurnal.plb.ac.id/index.php/atrabis/article/view/512>
- [2] Armellini, A., Teixeira Antunes, V., & Howe, R. (2021). Student Perspectives on Learning Experiences in a Higher Education Active Blended Learning Context. *TechTrends*, 65(4), 433–443. <https://doi.org/10.1007/s11528-021-00593-w>
- [3] Bagus, I., Mantra, N., Handayani, N. D., Made, I. A., & Widiastuti, S. (2021). Empowering Mind Mapping Strategy To Improve Students' Writing Skills in the Efl Classroom. *International Journal of Linguistics and Discourse Analytics*, 3(1), 14–21.
- [4] Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126–133. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- [5] Dinata, K. B. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA COVID-19 proses Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Dampak yang mandiri . Salah satu kemampuan yang berperan cukup penting dalam memfasilitasi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.



- [6] Fadly, H. D., & Sutama. (2020). Membangun pemasaran online dan digital branding ditengah pandemi covid-19. *Jurnal Ecoment Global : Kajian Bisnis Dan Management*, 5, 213–222.
- [7] Guru, K., Era, D. I., Industri, R., & Rohmah, N. (2019). *Literasi Digital Untuk Peningkatan*. 2(2), 128–134.
- [8] Industri, R., Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). *Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa*. 1(2), 87–92.
- [9] Mantra, I. B. N., Handayani, N. D., & Pramawati, A. A. I. Y. (2021). Alternative Learning Methods Employed by Language Teachers in the New Normal of COVID-19. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 8(2), 232–246. <https://doi.org/10.15408/ijee.v8i2.21135>
- [10] Mantra, I. B. N., Widiastuti, I. A. M. S., & Pramawati, A. A. I. Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Mengajar secara Online bagi Para Guru selama Pandemi Virus Corona. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 01(01), 12–20.
- [11] Meliyawati, M., Rohimajaya, N. A., Purlilaiceu, P., & Trisnawati, T. (2020). Pembelajaran Digital Sebagai Media Literasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 639–645. <http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/598>
- [12] Suryanti, S., & Wijayanti, L. (2018). Literasi Digital: Kompetensi Mendesak Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6259>